

TINJAUAN LITERATUR MENGENAI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM AL-QUR'AN DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDIDIKAN

Hesti Rahamwati¹, Rachel Amalia², Yuniy Sarah Hasibuan³, Nurul Hikmah⁴,
Nurhidayah⁵, Sangkot Abdullah Effendi Harahap⁶,
^{1,2,3,4,5,6}Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Kepulauan Riau
¹hestirahmawati2628@gmail.com, ²amaliarachel04@gmail.com,
³yuniysarah2004@gmail.com, ⁴nurulhikmahnurul088@gmail.com,
⁵nurdayah018@gmail.com, ⁶abdullaheffendi@stiq-kepri.ac.id.

ABSTRACT

This study was motivated by the weakening internalization of moral values in education, which has an impact on students' personal and social behavior. The purpose of this study is to examine the moral values contained in the Qur'an and analyze their contribution to character building in the context of Islamic education. The research method used is qualitative research with a library research approach, through a review of primary and secondary sources in the form of the Qur'an, tafsir books, books, and scientific articles relevant to the research theme. The data were analyzed using descriptive-analytical techniques to identify the main moral values in the Qur'an, such as compassion, honesty, justice, responsibility, mutual respect, and social sensitivity, as well as their relevance in educational practice. The results of the study show that the Qur'an places moral education as the main foundation in shaping people who are faithful, knowledgeable, and have noble personalities. Qur'anic moral values are not only normative but also applicable and can be implemented through integration in learning, educator role modeling, habituation, and school culture. Thus, strengthening Qur'an-based moral education has a strategic role in shaping the character of students who are honest, ethical, and responsible in social life.

Keywords: *Qur'anic Moral Values, Islamic Education, Character Building, Moral Education, Qur'an.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin melemahnya internalisasi nilai-nilai akhlak dalam dunia pendidikan, yang berdampak pada perilaku peserta didik baik secara personal maupun sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an serta menganalisis kontribusinya terhadap pembentukan karakter dalam konteks pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research), melalui penelaahan terhadap sumber-sumber primer dan sekunder berupa Al-Qur'an, kitab tafsir, buku, serta artikel ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi nilai-nilai akhlak utama dalam Al-Qur'an, seperti kasih sayang, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, sikap saling menghormati, dan kepekaan sosial, serta relevansinya dalam praktik pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an menempatkan pendidikan akhlak sebagai fondasi utama dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berkepribadian

mulia. Nilai-nilai akhlak Qur'ani tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dan dapat diimplementasikan melalui integrasi dalam pembelajaran, keteladanan pendidik, pembiasaan, serta budaya sekolah. Dengan demikian, penguatan pendidikan akhlak berbasis Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas, beretika, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: Nilai Akhlak Qur'ani, Pendidikan Islam, Pembentukan Karakter, Pendidikan Akhlak, Al-Qur'an.

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kognitif, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam pendidikan Islam, akhlak menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan. Namun, realitas menunjukkan melemahnya internalisasi nilai-nilai akhlak di kalangan pelajar, yang tercermin dari rendahnya sikap saling menghormati, meningkatnya kekerasan, dan menurunnya kepekaan sosial.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memuat nilai-nilai akhlak yang komprehensif dan aplikatif, seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, tanggung jawab, dan toleransi yang relevan untuk menjawab tantangan pendidikan karakter di era modern. Sejumlah kajian menegaskan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Qur'ani berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik

yang seimbang secara intelektual dan moral. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kajian literatur mengenai nilai-nilai akhlak dalam Al-Qur'an serta relevansinya dalam pendidikan Islam, dengan tujuan mengidentifikasi nilai akhlak utama dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik (Rohaeni, 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) yang berfokus pada pengkajian nilai-nilai akhlak dalam Al-Qur'an serta kontribusinya terhadap pendidikan Islam. Sumber data terdiri atas sumber primer berupa Al-Qur'an dan kitab tafsir, serta sumber sekunder berupa buku pendidikan Islam dan artikel jurnal ilmiah yang relevan, dengan jumlah keseluruhan 24 sumber. Pemilihan literatur dilakukan secara selektif berdasarkan relevansi

tema, reputasi sumber (terutama jurnal nasional terakreditasi atau bereputasi), serta tahun terbit dengan mengutamakan literatur sepuluh tahun terakhir, meskipun beberapa sumber klasik tetap digunakan sebagai landasan konseptual.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif-analitis dengan mengklasifikasikan data berdasarkan tema nilai-nilai akhlak. Analisis data juga dilakukan dengan mengaitkan kandungan ayat Al-Qur'an, penafsiran para mufasir, serta pandangan para ahli pendidikan Islam. Tahapan penelitian meliputi penentuan fokus kajian, pengumpulan dan seleksi literatur, pengolahan dan analisis data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep Akhlak dalam Al-Qur'an

Secara etimologis, konsep berasal dari kata *conceptus* yang bermakna gagasan yang dipahami, dan dalam kajian akademik konsep dipahami sebagai abstraksi untuk menjelaskan ciri umum suatu objek, fenomena, atau peristiwa agar mudah dipahami dan dikomunikasikan.

Dalam penelitian kualitatif dan pendidikan Islam, konsep berperan menghubungkan teori dengan realitas, tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga nilai spiritual dan moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman berpikir dan bertindak. Akhlak dalam Islam dipahami sebagai sifat yang tertanam kuat dalam diri manusia yang secara spontan melahirkan perilaku baik atau buruk, bersumber dari ajaran Islam, serta mencakup hubungan dengan Allah, sesama manusia, diri sendiri, dan lingkungan (Faedilah, 2025).

Dalam pendidikan Islam, akhlak merupakan fokus utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran, karena pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Keseimbangan antara kemampuan berpikir dan akhlak yang mulia akan melahirkan manusia yang berkualitas serta peka terhadap persoalan kemanusiaan, sehingga pembahasan pendidikan dalam Al-Qur'an senantiasa menekankan nilai-nilai akhlak. Surah Al-Hujurat ayat 11 dan 12 secara khusus menegaskan

pendidikan akhlak dalam hubungan sosial dengan melarang sikap mengejek, merendahkan, dan membuka aib orang lain, baik melalui ucapan, perbuatan, maupun isyarat, karena perilaku tersebut bertentangan dengan prinsip akhlak Islami. (Lutfi, 2020).

Dalam QS. Ali Imran ayat 112 Allah SWT berfirman :

مَنْ يَحْبِلْ إِلَّا تُفْوَ مَا آيِنَ الذِّلَّةُ عَلَيْهِمْ ضُرِبَتْ
وَضُرِبَتْ اللَّهُ مِنْ بَعْضِ وَبَاءُوا النَّاسِ مِنْ وَحْبِلِ اللَّهِ
اللَّهُ بِآيَاتٍ يَكْفُرُونَ كَانُوا بِآيَاتِهِمْ ذَلِكَ َ الْمَسْكَنَةُ عَلَيْهِمْ
وَكَانُوا عَصَوَا بِمَا ذَلِكَ َ حَقِّ يَغْيِرِ الْأَنْبِيَاءِ وَيَقْتُلُونَ
يَعْتَدُونَ َ

Artinya :

"Kehinaan ditimpakan kepada mereka di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka pasti mendapat murka dari Allah dan kesengsaraan ditimpakan kepada mereka. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas."

Menurut Quraish Syihab, ayat tersebut menegaskan pentingnya bersikap lemah lembut dan menjauhi kekerasan dalam berinteraksi dengan

sesama. Pesan akhlak yang terkandung di dalamnya sangat kuat, terutama jika dikaitkan dengan asbabun nuzul Surah Ali Imran ayat tersebut. Dari sini dapat dipahami bahwa keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh akhlak pendidik, karena sikap dan perilakunya akan langsung dilihat serta diteladani oleh peserta didik. Ayat ini menggambarkan akhlak Rasulullah SAW sebagai sosok yang penuh kelembutan, mudah memaafkan, tidak mementingkan diri sendiri, dan selalu mengedepankan musyawarah bersama para sahabat dalam mengambil keputusan (Adelia et al., 2023).

Pendidikan karakter memiliki berbagai jenis yang bertujuan membentuk kepribadian manusia secara menyeluruh. Menurut Jamal Ma'mur Asmani, pendidikan karakter mencakup nilai religius yang bersumber dari ajaran Tuhan, nilai budaya seperti budi pekerti dan keteladanan tokoh, nilai kepedulian terhadap lingkungan, serta pengembangan potensi diri agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih berkualitas. Dalam Islam, karakter memiliki makna yang hampir sama dengan akhlak. Para ahli

membaginya ke dalam karakter pemikiran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, karakter praktik yang tampak dalam perbuatan nyata, karakter individu yang berkaitan dengan perilaku pribadi, dan karakter sosial yang berhubungan dengan kehidupan bersama dalam kelompok atau masyarakat. Pembagian jenis pendidikan karakter ini memudahkan pemahaman karena mencakup pembentukan karakter pada tingkat individu, sosial, lingkungan, dan keagamaan (Mujib, 2022).

Pendidikan akhlak dalam Islam dilakukan melalui berbagai metode, seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, persuasi, kisah, serta *targhib* dan *tarhib*. Keteladanan menjadi metode utama karena peserta didik belajar dari contoh nyata dalam ucapan dan perbuatan pendidik. Pembiasaan membantu menanamkan sikap dan perilaku baik secara konsisten, sedangkan nasihat dan persuasi berfungsi mengarahkan peserta didik agar memahami dan menerima nilai akhlak dengan kesadaran diri. Metode kisah mengajarkan akhlak melalui peristiwa masa lalu yang dapat dijadikan pelajaran, sementara *targhib* dan *tarhib* memberikan motivasi dengan

menjelaskan pahala bagi perbuatan baik dan peringatan atas perbuatan buruk, sehingga peserta didik terdorong untuk berperilaku sesuai ajaran Islam (Adelia et al., 2023).

Nilai-Nilai Akhlak Utama dalam Al-Qur'an

1. Sikap Lemah Lembut (*Ra'uf*) dan Pemaaf

Al-Qur'an melalui QS. Ali Imran ayat 159–160 menegaskan bahwa sikap lemah lembut dan pemaaf merupakan akhlak utama yang harus dimiliki seorang Muslim, khususnya dalam kepemimpinan, pendidikan, dan kehidupan sosial. Rasulullah SAW dicontohkan sebagai pribadi yang bersikap lembut, mudah memaafkan, dan mengedepankan musyawarah, sehingga mampu menjaga persatuan dan mencegah konflik. Dalam konteks pendidikan, akhlak ini penting diterapkan oleh pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, penuh empati, dan saling menghargai, sekaligus menumbuhkan kesabaran, ketenangan, dan sikap tawakal dalam menghadapi berbagai tantangan (Awaliah et al., 2025).

2. Saling Menghormati dan Tidak Mengolok-olok

Al-Qur'an menegaskan bahwa sikap saling menghormati dan tidak mengolok-olok orang lain merupakan akhlak utama dalam kehidupan bermasyarakat. QS. Al-Hujurat ayat 10–13 menekankan bahwa sesama orang beriman adalah bersaudara, sehingga segala bentuk penghinaan, ejekan, prasangka buruk, ghibah, dan sikap merasa lebih unggul dilarang karena merusak persaudaraan dan kedamaian sosial. Perbedaan suku, bangsa, dan latar belakang bukan alasan untuk merendahkan orang lain, melainkan sarana untuk saling mengenal, sementara kemuliaan manusia ditentukan oleh ketakwaannya kepada Allah. Oleh karena itu, menjaga lisan, berbaik sangka, dan saling menghormati menjadi fondasi penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis sesuai dengan nilai akhlak Qur'ani. (Jannah et al., 2021).

3. Kejujuran, Tanggung Jawab, dan Ketulusan

Al-Qur'an menegaskan kejujuran, tanggung jawab, dan ketulusan sebagai akhlak utama yang membentuk pribadi berintegritas dan

masyarakat yang harmonis. Kejujuran mendorong manusia untuk bersikap benar dan menjaga amanah, tanggung jawab mencerminkan kesadaran sebagai khalifah yang menunaikan kewajiban serta menepati janji, sedangkan ketulusan menuntun setiap amal dilakukan dengan niat yang bersih karena Allah. Ketiga nilai ini saling berkaitan dan menjadi fondasi penting dalam membangun kepercayaan, keadilan, serta keharmonisan sosial sesuai ajaran Al-Qur'an (Jaiyeoba, n.d.).

4. Kasih Sayang (*Rahmah*) dan Kepekaan Sosial

Berdasarkan QS. At-Taubah ayat 128–129, kasih sayang dan kepekaan sosial merupakan nilai akhlak utama dalam pendidikan Islam yang tercermin dalam kepribadian Nabi Muhammad Saw. Rasulullah digambarkan sebagai sosok yang penuh empati, peduli terhadap penderitaan umat, dan senantiasa mengedepankan sikap penyayang, bahkan kepada orang yang menyakitinya. Keteladanan ini menegaskan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya bersifat teoritis, tetapi harus diwujudkan dalam sikap peduli, empati, dan cinta terhadap

sesama sebagai fondasi pembentukan pribadi peserta didik yang berperikemanusiaan dan peka terhadap realitas sosial (Zidni & Rojudin, 2023).

5. Keadilan (*Al-'adl*) dan Etika Sosial

Keadilan merupakan akhlak mulia yang menuntut sikap tidak pilih kasih, menghargai hak orang lain, serta menghindari kezaliman dan diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari. Sikap adil menumbuhkan kepercayaan, mencegah konflik, dan menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, serta berkaitan erat dengan tanggung jawab dan amanah. Individu yang bertanggung jawab dan amanah akan menepati janji, menjaga kepercayaan, dan melaksanakan tugas secara jujur dan disiplin, sehingga mencerminkan akhlak karimah sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an (Muhammad Yusuf & Andi Achmad Syam, 2025).

Implementasi Nilai Akhlak dalam Konteks Pendidikan

Implementasi nilai akhlak berupa sikap lemah lembut dan pemaaf dalam pendidikan dilakukan

melalui keteladanan dan pembiasaan oleh guru dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan bahasa yang santun, bersikap penuh kasih sayang, serta memaafkan kesalahan siswa dengan nasihat yang mendidik tanpa kekerasan. Siswa dibiasakan untuk saling memaafkan ketika terjadi kesalahan atau konflik, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga tercipta suasana belajar yang harmonis. Nilai ini juga diintegrasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui kisah teladan Nabi Muhammad ﷺ agar siswa mampu mengendalikan emosi, berperilaku terpuji, dan membangun hubungan sosial yang baik sejak dini (Andriani et al., n.d.).

Implementasi nilai-nilai akhlak dalam praktik pendidikan sehari-hari terbukti efektif apabila dilakukan secara holistik dan tidak bersifat tunggal. Literatur menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang berhasil membentuk karakter peserta didik mengintegrasikan nilai akhlak melalui tiga jalur utama, yaitu integrasi dalam pembelajaran (intrakurikuler), pembiasaan dan pembudayaan (ekstrakurikuler), serta keteladanan guru sebagai *hidden curriculum*. Nilai akhlak disisipkan

dalam RPP atau modul ajar pada semua mata pelajaran, dibiasakan melalui kegiatan keagamaan dan budaya sekolah, serta diperkuat oleh sikap dan perilaku pendidik yang menjadi contoh nyata bagi siswa. Ketiga jalur ini saling melengkapi dan menjadi kunci keberhasilan pendidikan akhlak di sekolah (Al Busthami et al., 2025).

Dalam konteks implementasi nilai akhlak dalam pendidikan, menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 159 yaitu sikap lemah lembut, pemaaf, musyawarah, dan tawakal diimplementasikan secara nyata baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, keteladanan guru, nasihat, metode pembelajaran seperti diskusi dan kerja kelompok, serta berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan seperti shalat berjamaah, shalat dhuha, dan kegiatan motivasi pagi. Implementasi ini melibatkan seluruh guru, tidak hanya guru PAI, karena pendidikan akhlak dipandang sebagai fondasi penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya

manusia sesuai ajaran Islam dan tujuan pendidikan nasional. Dengan penerapan yang konsisten dan terpadu, nilai-nilai akhlak tersebut mampu membentuk siswa yang berperilaku baik, bertanggung jawab, saling menghargai, serta memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT (Nurseha & Syakir, 2023).

Pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai moral seperti kasih sayang, persaudaraan, toleransi, dan keadilan yang seharusnya mampu mencegah perilaku bullying di kalangan pelajar. Nilai-nilai tersebut, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 10 dan QS. An-Nahl ayat 90, mengarahkan manusia untuk saling menghormati dan memperlakukan orang lain secara adil tanpa diskriminasi. Namun, dalam praktiknya, banyak pelajar belum mampu menerapkan nilai-nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari karena pengaruh tekanan teman sebaya, lingkungan sosial yang kurang kondusif, serta kurangnya keteladanan dari pendidik dan orang tua. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak belum sepenuhnya terinternalisasi, sehingga penguatan implementasi dan keteladanan

sangat diperlukan agar nilai-nilai tersebut benar-benar dapat mencegah perilaku bullying (Ardyanti et al., 2025).

Pengenalan program anti-bullying di lembaga pendidikan Islam merupakan upaya penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berlandaskan nilai-nilai akhlak Islam sebagaimana telah dibahas sebelumnya. Program ini dimulai dengan memberikan pemahaman menyeluruh kepada seluruh warga sekolah tentang apa itu bullying, bentuk-bentuknya, serta dampak buruk yang ditimbulkannya. Selanjutnya, nilai-nilai keislaman seperti akhlak mulia, kasih sayang, keadilan, empati, dan solidaritas ditekankan sebagai landasan utama dalam mencegah bullying. Pelaksanaannya didukung melalui pembentukan tim anti-bullying, penyusunan kebijakan yang jelas, kegiatan edukatif dan sosialisasi, pengembangan materi pembelajaran berbasis nilai Islam, penggunaan contoh kasus nyata, serta melibatkan orang tua. Program ini kemudian dipantau dan dievaluasi secara berkala agar nilai-nilai akhlak benar-benar terinternalisasi dalam diri peserta didik dan mampu mencegah

perilaku bullying dalam kehidupan sehari-hari (Sholeh, 2023).

Kontribusi Nilai Akhlak Qur'ani terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk kepribadian siswa yang berlandaskan nilai moral dan spiritual. Nilai akhlak Qur'ani yang bersumber dari Al-Qur'an, seperti kejujuran, amanah, kesabaran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, menjadi dasar penting dalam membangun karakter peserta didik. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diarahkan untuk diwujudkan dalam perilaku nyata sehingga siswa mampu menjalani kehidupan dengan sikap yang bermoral dan beretika (Fitriyah & Wahyuni, 2023).

Penerapan nilai akhlak Qur'ani dalam pendidikan memberikan kontribusi signifikan terhadap keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kematangan moral siswa. Pembelajaran yang mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an membantu siswa memahami makna perilaku baik serta dampaknya bagi

diri sendiri dan lingkungan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Rohaeni, 2024).

Internalisasi nilai akhlak Qur'ani dapat dilakukan melalui berbagai strategi pendidikan, seperti pembiasaan sikap positif, keteladanan pendidik, serta penguatan nilai dalam aktivitas pembelajaran. Guru memiliki peran sentral sebagai figur teladan yang menunjukkan praktik akhlak mulia secara konsisten. Keteladanan tersebut menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai moral kepada siswa, karena mereka cenderung meniru perilaku yang dilihat secara langsung dalam lingkungan sekolah (Zaini, 2024).

Selain membentuk kepribadian individu, nilai akhlak Qur'ani juga berkontribusi dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis di lingkungan pendidikan. Nilai-nilai seperti keadilan, toleransi, dan saling menghormati mendorong siswa untuk menghargai perbedaan serta membangun interaksi yang positif

dengan sesama. Dengan demikian, pendidikan berbasis akhlak Qur'ani tidak hanya membentuk karakter personal, tetapi juga memperkuat kohesi sosial di lingkungan sekolah (Ilmi et al., 2023).

Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter melalui nilai akhlak Qur'ani merupakan upaya strategis dalam menyiapkan generasi yang berintegritas dan berakhlak mulia. Penerapan nilai-nilai tersebut secara konsisten mampu membentuk siswa yang memiliki keteguhan moral, tanggung jawab sosial, serta kesiapan menghadapi tantangan kehidupan di era modern. Pendidikan Islam yang berlandaskan akhlak Qur'ani menjadi fondasi penting dalam mencetak individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa (Nurhikmah, 2024).

Tantangan dalam Penerapan Akhlak Qur'ani di Lembaga Pendidikan dan Solusinya

Dalam praktiknya, penerapan akhlak Qur'ani di lembaga pendidikan menghadapi beragam tantangan, baik di sekolah umum maupun sekolah berbasis Islam. Tantangan ini dapat bersifat internal (kekurangan sumber daya manusia dan kurikulum)

maupun eksternal (kekurangan globalisasi dan kemajuan teknologi) sehingga memengaruhi efektivitas pendidikan akhlak secara menyeluruh. Berikut ini beberapa tantangan utama berdasarkan temuan penelitian dan kajian ilmiah :

1. Pengaruh Globalisasi dan Digitalisasi

Pada era globalisasi dan digitalisasi membawa berbagai pengaruh budaya luar yang sering bertentangan dengan nilai-nilai Qur'ani seperti konsumerisme, hedonisme, dan gaya hidup instan. Hal ini menyebabkan banyak siswa mengalami konflik identitas antara nilai agama dan gaya hidup modern yang berkembang melalui media sosial dan internet (Uzma & Masyithoh, 2024).

2. Keterbatasan Pemahaman dan Kompetensi Guru

Banyak guru di lembaga pendidikan belum memiliki pemahaman mendalam tentang pedagogis dalam menginternalisasi nilai akhlak Qur'ani dalam pembelajaran sehari-hari. Ini mencakup strategi pembelajaran yang efektif serta kemampuan

menjadi teladan moral yang konsisten (Muharomah et al., 2025).

3. Kurikulum dan Integrasi Nilai Qur'ani yang Belum Optimal

Integrasi nilai Qur'ani dalam kurikulum formal seringkali masih sporadis dan tidak menyeluruh. Tantangan ini terlihat ketika pembelajaran akhlak Qur'ani perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga mereka dapat melihat relevansinya. Model pembelajaran seperti studi kasus, diskusi reflektif, dan kegiatan sosial berbasis nilai dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap akhlak Qur'ani (Arumsari et al., 2025).

4. Resistensi dan Rendahnya Minat Siswa

Beberapa studi mengungkapkan adanya resistensi dari siswa yang melihat pendidikan nilai tradisional sebagai kurang relevan terhadap permasalahan kehidupan kontemporer, apalagi jika cara pengajarannya monoton dan tidak kontekstual.

5. Tantangan Eksternal Lingkungan Sosial dan Keluarga

Lingkungan keluarga dan komunitas sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anak. Jika pola asuh, lingkungan pergaulan, atau budaya keluarga tidak mendukung nilai Qur'ani, maka penerapan akhlak Qur'ani di sekolah akan kurang optimal.

Untuk menjawab tantangan di atas, diperlukan strategi dan solusi yang terintegrasi antar komponen pendidikan yakni sekolah, guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sosial.

1. Penguatan Kurikulum dan Integrasi Nilai Qur'ani

Pendidikan akhlak sebaiknya terintegrasi dalam semua aspek pembelajaran, tidak hanya mata pelajaran agama. Kurikulum yang menyeluruh harus merumuskan kompetensi akhlak sebagai capaian pembelajaran utama. Integrasi antara nilai Qur'ani dengan setiap mata pelajaran dapat memperkuat budaya sekolah yang beretika (Pengelolaan et al., 2025).

2. Pengembangan Kompetensi Guru

Guru perlu diberikan pelatihan dan pendampingan untuk

memperkuat pemahaman nilai Qur'ani serta metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran tematik, refleksi etika, dan pembiasaan karakter. Guru juga dituntut menjadi teladan moral yang konsisten (Hakim et al., 2024).

3. Pendekatan Kontekstual dan Relevan bagi Siswa

Metode pembelajaran akhlak Qur'ani perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga mereka dapat melihat relevansinya. Model pembelajaran seperti studi kasus, diskusi reflektif, dan kegiatan sosial berbasis nilai dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap akhlak Qur'ani.

4. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas

Sekolah perlu menggandeng orang tua dan lingkungan masyarakat dalam proses pendidikan akhlak, misalnya melalui program pembiasaan, kajian orang tua, dan aktivitas bersama yang mencerminkan nilai Qur'ani. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan yang konsisten dalam penerapan akhlak.

5. Pemanfaatan Teknologi Secara Positif

Meskipun teknologi menjadi salah satu tantangan, jika digunakan secara positif dapat menjadi alat efektif untuk menginternalisasi akhlak. Misalnya, platform pembelajaran digital yang berisi konten Qur'ani atau aplikasi yang menanamkan nilai etika melalui praktik harian (Hakim et al., 2024).

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an merupakan landasan fundamental dalam pendidikan Islam dan memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, tanggung jawab, sikap saling menghormati, dan kepekaan sosial tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif serta relevan untuk menjawab tantangan pendidikan di era modern. Integrasi nilai-nilai akhlak Qur'ani dalam proses pendidikan, baik melalui pembelajaran, keteladanan pendidik, pembiasaan, maupun budaya sekolah, menjadi upaya penting dalam membentuk individu yang

beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, diperlukan penguatan implementasi pendidikan akhlak secara lebih sistematis dan berkelanjutan dalam praktik pendidikan Islam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini melalui pendekatan empiris atau studi lapangan guna menilai efektivitas penerapan nilai-nilai akhlak Qur'ani serta dampaknya terhadap perilaku peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, D., Imro, E., Alvira, S., Putri, D., & Sari, S. F. (2023). *Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN*. 2, 1211–1221.
- Al Busthami, M. Y., Rizky, M., Barus, Z. H., & Syafitri, N. (2025). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM PENDIDIKAN KARAKTER: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 18(1), 571–580.
- Andriani, A., Hanafiah, N., & Setiawan, M. (n.d.). *Implementasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa*.
- Ardyanti, Y., Saefurridjal, A., & Mirza, I. (2025). Integrasi nilai akhlak dalam pendidikan Islam sebagai solusi efektif mencegah bullying

- di kalangan pelajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 11(2).
- Arumsari, T., Nasution, J. E., Widiyan, T., Kridayani, G., Resdianto, J., & Apriliani, Y. (2025). Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Dalam Pengelolaan Kurikulum Di Lembaga Pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(1), 23–33.
- Awaliah, F., Al Khadziq, M. F., & Lessy, Z. (2025). Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Ali-Imran 159-160. *TAZKIRAH*, 6(2), 55–66.
- Faedilah, R. (2025). *Konsep Akhlak Ahlul Qur'an Perspektif Syaikh Imam Al-Ajjuri Al-Baghdadi Dalam Kitab Akhlaq Ahlul Qur'an* [Universitas Islam Sultan Agung Semarang].
<https://repository.unissula.ac.id/42703/>
- Fitriyah, S., & Wahyuni, F. A. (2023). Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(6), 392–397.
- Hakim, L. N., Zulfikar, E., & Kher, A. (2024). Belajar Al-Qur'an Di Era Disrupsi: Peluang, Tantangan Dan Solusi. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 4(2), 522–534.
- Ilmi, I., Wanayati, S., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2023). *Islamic Educational Values as the Core of Character Education. EDUTEC: Journal of Education And Technology*, 7 (2), 406–471.
- Jaiyeoba, H. B. (n.d.). *The Quran as a Source of Ethical and Moral Guidance in Contemporary Society Al-Quran Sebagai Sumber Panduan Etika dan Moral dalam*.
- Jannah, M., Wulandari, N., & Hasibuan, S. R. (2021). *Tarbiyah Islamiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QURAN: KAJIAN TAFSIR SURAT AL-HUJURAT AYAT 9-13*. 11(2), 113–124.
<https://doi.org/10.18592/jtipai.v11i2.4910>
- Lutfi, S. (2020). *Materi Pendidikan Akhlak menurut Al- Qur ' an : Analisis Surah Al-Hujarat Ayat 11-12*. 3(2), 159–168.
- Muhammad Yusuf, S. U. M. P., & Andi Achmad Syam, S. E. M. E. (2025). *Pendidikan Karakter Inklusif Berbasis Al-Quran*. PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Muharomah, N. I., Chotib, M., & Supriadi, S. (2025). ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF LEARNING BASED ON QUR'ANIC VALUES IN FOSTERING SOCIAL ETHICS AT SCHOOL. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(01), 509–514.
- Mujib, A. (2022). *KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL- QUR'AN Abdul Mujib*. 1(01), 1–12.
- Nurhikmah, N. (2024). Character Education Islam From the Views of Imam Al-Ghazali. *Jurnal Al Burhan*, 4(1), 53–66.
- Nurseha, A., & Syakir, F. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-

Quran Surat Ali-Imran Ayat 159.
ISEDU: Islamic Education Journal, 1(1), 77–90.

Pengelolaan, D., Di, K., & Pendidikan, L. (2025). *INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QUR'AN INTEGRATION OF CHARACTER EDUCATION BASED ON THE QUR'AN IN CURRICULUM MANAGEMENT IN EDUCATIONAL*. 1(1), 23–33.

Rohaeni, A. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Islami. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(5), 1027–1033.

Sholeh, M. I. (2023). Implementasi nilai-nilai keislaman dalam program anti-bullying di lembaga pendidikan Islam. *Al Manar*, 1(2), 62–85.

Uzma, Z., & Masyithoh, S. (2024). Tantangan dan peluang implementasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan masyarakat. *QAZI: Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 12–22.

Zaini, A. W. (2024). Beyond the Curriculum: Exploring the Influence of Islamic Values and Teacher Role Models on Student Character Formation. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 23–34.

Zidni, A. M. I., & Rojudin, D. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an Surah Ali 'Imran Ayat 159 dan Al-Qur'an Surah At-Taubah Ayat 128-129: Kajian Perspektif Tafsir Ibnu Katsir. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 65–75.